

## **JALAN SEHAT DAN UPACARA 17 AGUSTUS DALAM UPAYA PENINGKATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR**

**Ardica Karunia Pradana, Dewi Sekar Arum, Nabila Ramadhani Muchtar, Jahroni, Amir Bandar Abdul Majid, Yeni Vitrianingsih, Muchamad Catur Rizky, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Cilda Thesisa Ilmawan Dzinnur**

**Universitas Sunan Giri Surabaya**

### **ABSTRAK**

Setiap tanggal 17 Agustus, peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia selalu diisi dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Artikel ini membahas bagaimana jalan sehat dan upacara 17 Agustus dapat membantu menumbuhkan rasa cinta tanah air, terutama di kalangan generasi muda. Kedua kegiatan tersebut mendorong partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat dan memiliki kemampuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan solidaritas. Jalan sehat bukan hanya aktivitas fisik yang menyehatkan, tetapi juga tempat untuk berkumpul dengan orang lain dan membangun solidaritas sosial. Upacara bendera memiliki makna simbolis yang mendalam selain mengajarkan prinsip disiplin dan tanggung jawab serta mengingatkan pada perjuangan para pahlawan.

**Kata kunci : Nasionalisme, Cinta Tanah Air, Jalan Sehat**

### ***ABSTRACT***

*Every August 17, Indonesia's Independence Day is celebrated with various activities that aim to increase nationalism and love for the country. This article discusses how healthy walks and August 17 ceremonies can help foster a sense of patriotism, especially among the younger generation. Both activities encourage active participation from various levels of society and have the ability to foster a sense of nationalism and solidarity. A healthy walk is not only a healthy physical activity, but also a place to gather with others and build social solidarity. The flag ceremony has a deep symbolic meaning in addition to teaching the principles of discipline and responsibility and reminding us of the struggles of heroes.*

***Keywords : Nationalism, Love for the Country, Healthy Walk***

## **PENDAHULUAN**

Setiap tahun pada 17 Agustus, orang Indonesia memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia untuk mengenang perjuangan para pahlawan yang melawan penjajahan untuk mendapatkan kemerdekaan. Untuk memperingati hari bersejarah ini, ada banyak kegiatan, mulai dari upacara bendera hingga perlombaan yang melibatkan orang dari berbagai komunitas (Jamil *et al.*, 2023; Sari *et al.*, 2024). Jalan sehat dan upacara 17 Agustus selalu menjadi perhatian utama dari kegiatan tersebut (Maghfiroh *et al.*, 2024). Keduanya berfungsi sebagai peringatan seremonial dan juga membantu menanamkan rasa cinta tanah air dalam masyarakat, terutama generasi muda.

Jalan sehat sangat disukai karena menyehatkan dan dapat menarik banyak orang. Jalan sehat, yang biasanya melewati pusat desa atau kota, menjadi tempat untuk berkumpul bersama dan meningkatkan hubungan sosial antar orang (Faramedina *et al.*, 2023). Salah satu cara penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada mereka yang berpartisipasi dalam peringatan kemerdekaan adalah dengan mengadakan jalan sehat (Torfiah *et al.*, 2023). Selain jalan sehat, upacara bendera 17 Agustus merupakan puncak peringatan Hari Kemerdekaan. Melakukan upacara ini memiliki makna simbolis yang dalam, terutama melalui pembacaan teks Proklamasi, pengibaran bendera merah putih, dan momen tenang untuk menghormati jasa para pahlawan (Amirulloh *et al.*, 2023; Khasanah *et al.*, 2024). Keterlibatan masyarakat dalam upacara ini, baik sebagai peserta maupun penonton, memberikan kesempatan untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan merefleksikan semangat patriotisme.

Kegiatan upacara bendera juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Para peserta upacara, terutama pelajar, dilatih untuk menjalankan tugas dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab (Masnawati *et al.*, 2023). Hal ini merupakan bagian dari proses pendidikan karakter yang secara tidak langsung diajarkan melalui kegiatan seremonial. Upaya untuk menanamkan sikap nasionalisme dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti membaca teks Pancasila, melakukan upacara bendera dengan khidmat, menyanyikan lagu-lagu nasional yang wajib, dan bahkan berpartisipasi dalam perayaan hari-hari besar nasional. Upacara bendera tidak hanya menjadi simbol nasionalisme, tetapi juga sarana pembentukan karakter generasi muda yang cinta tanah air dan bertanggung jawab. Nasionalisme dapat dipahami sebagai sebuah konsep yang mencakup rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air. Ini mencerminkan keinginan individu untuk berkontribusi dan berkorban demi kemajuan dan kesejahteraan negara (Setiyanti *et al.*, 2023). Rasa cinta ini tidak hanya terlihat dalam bentuk pengabdian, tetapi juga dalam komitmen untuk menjaga dan melestarikan budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang menjadi identitas bangsa. (Maghfiroh *et al.*, 2024). Nasionalisme adalah sebuah ideologi yang bertujuan untuk memperoleh dan memperkuat kemandirian dan persatuan, dengan tekad yang kuat di antara para anggotanya untuk membentuk bangsa yang hebat.

Partisipasi mahasiswa dalam jalan sehat dan upacara bendera menunjukkan betapa pentingnya kedua kegiatan ini sebagai cara untuk menunjukkan cinta tanah air. Diharapkan tidak hanya menjadi acara tahunan, upacara bendera dan jalan sehat akan membentuk masyarakat yang lebih cinta bangsa dan negara dalam jangka panjang. Berdasarkan pembahasan di atas, kegiatan ini bertujuan untuk memeriahkan HUT RI yang ke 79 serta bertujuan untuk meningkatkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan jalan sehat dan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus.

## **METODE**

Dalam kegiatan ini kami menggunakan metode ABCD dimana Discovery, tahapan ini potensi yang ditemukan di lokasi berdasarkan analisis dan pemetaan SWOT yaitu banyak nya mahasiswa yang semangat dalam melakukan kegiatan dalam rangka memeriahkan HUT RI ke 79. *Asset-Based Community Development* (ABCD) merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Kekuatan terbesar dalam mendukung kesejahteraan masyarakat adalah potensi yang ada di dalam diri mereka sendiri, masyarakat telah lahir, masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki aset. Selain itu, aset juga dapat berasal dari dari kondisi dan potensi alam sekitar, potensi-potensi tersebut tentunya dapat dijadikan aset sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. dijadikan aset sebagai strategi pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan upacara memperingati HUT RI ke 79 dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2024 di Lapangan Sepak Bola Pandansari dengan dihadiri oleh siswa/siswi SD, SMP, SMK/SMA, Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dan beberapa instansi yang ada di Kecamatan Waru. Kegiatan ini dihadiri oleh para pejabat dan acara upacara ini dikemas dengan beberapa penampilan seperti tari dan baris-berbaris dari anak-anak SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sasaran utama kegiatan jalan sehat dan upacara 17 Agustus adalah anak-anak dan remaja. Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa banyak anak-anak sangat tertarik untuk mengambil bagian dalam kegiatan ini. Ini menunjukkan bahwa peringatan kemerdekaan, terutama jalan sehat dan upacara bendera, menanamkan nasionalisme dengan baik di usia dini.



**Gambar 1. Persiapan Jalan Sehat**

Jumlah peserta yang melebihi target juga menunjukkan antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi dalam kedua kegiatan tersebut. Partisipasi aktif ini mencerminkan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya merayakan Hari Kemerdekaan dan memperkuat rasa kebangsaan. Jalan sehat dan upacara 17 Agustus telah digunakan untuk membangun dan meningkatkan nilai-nilai kebangsaan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para peserta dapat

merasakan kedekatan yang lebih dengan sejarah perjuangan bangsa, yang membantu mereka memahami konteks dan makna di balik kemerdekaan. Pemahaman ini memberikan perspektif yang lebih dalam tentang nilai-nilai yang diperjuangkan oleh para pahlawan, sehingga peserta dapat menghargai perjalanan panjang yang dilalui untuk mencapai kemerdekaan (Hariyadi *et al.*, 2023). Selanjutnya, kegiatan tersebut juga mendorong peserta untuk menggali lebih dalam tentang arti kemerdekaan, tidak hanya sebagai sebuah status, tetapi juga sebagai tanggung jawab untuk melanjutkan cita-cita bangsa. Kesadaran akan arti kemerdekaan ini menumbuhkan rasa kewajiban untuk berkontribusi dalam pembangunan dan kemajuan negara (Arianti *et al.*, 2023). Akhirnya, dengan terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan sejarah dan nilai-nilai kemerdekaan, peserta merasa bangga menjadi bagian dari Indonesia. Rasa bangga ini memperkuat identitas nasional mereka dan menumbuhkan semangat untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menjaga persatuan di tengah keberagaman yang ada (Djazilan & Darmawan, 2022). Tingginya partisipasi dan antusiasme para peserta menunjukkan kesadaran kolektif yang lebih besar akan pentingnya memperingati Hari Kemerdekaan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menekankan bahwa pengalaman langsung memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai kebangsaan di kalangan peserta didik (Akmal *et al.*, 2015). Dengan terlibat dalam aktivitas praktis dan interaksi sosial, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, solidaritas, dan cinta tanah air (Wahyudi *et al.*, 2018). Pengalaman langsung ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang identitas nasional, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berkontribusi dalam masyarakat dan negara (Lembong *et al.*, 2015).



**Gambar 2. Pelaksanaan Jalan Sehat**

Mahasiswa harus terlibat dalam kegiatan yang positif (Darmawan & Mardikaningsih, 2022). Selain meningkatkan intelektual, juga mengembangkan karakter yang positif. Di era globalisasi yang serba terbuka, karakter nasionalisme menjadi sangat penting untuk menjaga keutuhan budaya dan identitas suatu bangsa (Dena & Darmawan, 2024).

Dengan semakin mudahnya akses informasi dan interaksi antarnegara, pengaruh budaya asing dapat dengan cepat masuk dan mengubah cara hidup masyarakat lokal (Badriyah *et al.*, 2021). Tanpa adanya rasa nasionalisme yang kuat, masyarakat berisiko kehilangan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Karakter nasionalisme juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap warisan budaya, yang penting dalam menghadapi pengaruh luar. Oleh karena itu, pendidikan dan penguatan karakter nasionalisme harus menjadi prioritas, agar generasi muda dapat mengadaptasi perubahan global tanpa kehilangan identitas nasional mereka. (Mardikaningsih & Darmawan, 2023). Akibatnya, untuk mempertahankan jati diri bangsa Indonesia, diperlukan upaya yang kuat dan berkelanjutan. Agar kesetiaan pada negara dan kecintaan pada budaya lokal menjadi bagian dari kebiasaan dan nilai sehari-hari, nasionalisme harus ditanamkan pada semua lapisan masyarakat. Salah satu kepentingan utama negara saat ini adalah patriotisme, terutama di kalangan generasi muda. Dibandingkan dengan lagu daerah dan nasional, generasi muda saat ini lebih hafal dan menyukai lagu internasional (Darmawan *et al.*, 2021).

Melalui kegiatan ini, nilai-nilai kebangsaan diperkuat. Hal ini juga menunjukkan bahwa aspek simbolis dan emosional dari peringatan hari kemerdekaan, seperti bendera, lagu kebangsaan, dan pidato, jika disajikan dengan cara yang tepat, dapat menginspirasi rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap negara di antara orang-orang yang berpartisipasi. Selain itu, fungsi edukasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa perayaan kemerdekaan dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Dengan memasukkan unsur edukasi ke dalam perayaan, generasi muda dapat belajar tentang sejarah bangsa dan nilai-nilai yang harus dijaga sambil meningkatkan rasa patriotisme.



**Gambar 3. Pelaksanaan Upacara Bendera**

Upacara 17 Agustus yang berlangsung dengan khidmat juga memberikan dampak yang besar. Mereka yang menghadiri upacara tersebut dipenuhi dengan kegembiraan dan kebanggaan saat bendera Merah Putih dikibarkan, bersamaan dengan lagu kebangsaan. Setiap orang yang berpartisipasi menyatakan kegiatan ini meningkatkan rasa patriotisme dan meningkatkan komitmen mereka untuk menjaga keutuhan dan kemajuan negara. Mereka mengatakan bahwa kegiatan ini meningkatkan rasa patriotisme dan mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi di pembangunan masyarakat. Karakter cinta tanah air yaitu rasa cinta warga warga dari suatu negara terhadap tanah airnya tempat tinggal di kehidupan bernegara.



**Gambar 4. Foto Bersama Setelah Upacara**

Upacara bendera termasuk membaca teks Proklamasi dan menghabiskan waktu sejenak untuk menghormati jasa para pahlawan. Upacara ini dianggap dapat mengingatkan peserta akan perjuangan berat yang telah dilalui oleh para pendahulu bangsa. Secara psikologis, ritual ini dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada generasi muda untuk terus berjuang untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dari perspektif pendidikan karakter, upacara ini juga mengajarkan peserta disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap simbol negara.

## **PENUTUP**

Kegiatan ini sangat penting untuk menumbuhkan dan memperkuat rasa patriotisme masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Nasionalisme dapat ditanamkan dengan lebih baik melalui pendekatan dan kegiatan yang melibatkan seluruh aspek masyarakat, seperti jalan sehat dan upacara Hari Kemerdekaan. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menjadi ajang berkumpul dan merayakan, tetapi juga sarana edukasi yang mengingatkan masyarakat akan nilai semangat persatuan dan kesatuan. Penggunaan teknik ABCD dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian upaya ini menunjukkan bagaimana pendekatan yang matang dan kooperatif dapat memberikan hasil yang baik, tidak hanya dalam jangka pendek, tetapi juga dalam mengembangkan rasa patriotisme yang kuat dan bertahan lama di seluruh masyarakat. Sebagai bagian dari upaya negara untuk memperkuat karakter warganya, upacara 17 Agustus dan jalan sehat harus dirancang dan dilaksanakan secara teratur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmal, D. K., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Jakarta.
- Al Hakim, Y.R., M. Hariani, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, & Moch. Irfan. (2014). Pembelajaran Mahasiswa melalui Media Jejaring Sosial, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(2), 109-124.

- Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13–20.
- Arianti, E. K., Yahdillah, M., Machfud, N. U. A. C., Issalillah, F., Herisasono, A., Darmawan, D., & Suwito, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Tumbuh Kembang Balita Melalui Program Kegiatan Posyandu Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 01–08.
- Badriyah, L., Masfufah, M., Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 65–83.
- Darmawan, D., Febriyanti, Utama, A. A. G. S., Aisyah, S., Marasabessy, Larasati, D. A., Roosinda, F. W., & Aziz, I. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing, Yogyakarta.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Darmawan, D., & M. Djaelani. (2022). Hubungan Stres dan Strategi Coping bagi Mahasiswa Fakultas Teknik di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 429–433.
- Dena, S., & Darmawan, D. (2024). Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through The Role of School Culture and Parenting Style. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 417–428.
- Djazilan, M. S., & Darmawan, D. (2022). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia (SISI)*, 2(1), 53–64.
- Faramedina, N., Widariyono, D. A. Y., Dzinnur, C. T. I., Sudjai, S., Darmawan, D., & Rizky, M. C. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Hariyadi, A., Jenuri, J., Darmawan, D., Suwarma, D. M., & Pramono, S. A. (2023). Building of the Pancasila Character with Religious Harmony in the Globalization Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2126–2133.
- Ismaya, B., S. Sutrisno, D. Darmawan, J. Jahroni & N. Kholis. (2023). Strategy for Leadership: How Principals of Successful Schools Improve Education Quality. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 247-259.
- Jamil, S. A., Kurniawan, M. W., Vitrianingsih, Y., Zakki, M., Darmawan, D., Retnowati, E., & Pakpahan, N. H. (2023). Peningkatan Antusiasme Masyarakat Dalam Pagelaran Malam Tirakatan HUT Ke-78 RI di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 35–42.
- Khasanah, A. A. U., Negara, D. S., Saputra, R., Suwito, S., Wibowo, A. S., Mujito, M., & Pakpahan, N. H. (2024). Peranan Mahasiswa dalam Kerja Bakti Desa untuk Menyambut Perayaan 17 Agustus di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 1–10.
- Lembong, D., Hutomo, S., & Darmawan, D. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Jakarta.

- Maghfiroh, F., Hidayat, R., Mardikaningsih, R., Retnowati, E., Masnawati, E., Darmawan, D., & Waskito, S. (2024). Penguatan Rasa Nasionalisme Melalui Kegiatan Jalan Sehat dalam Rangka Memperingati HUT ke-78 RI di Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 35–44.
- Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2023). Strategi Inovasi Bisnis Sebagai Upaya Peningkatan Keunggulan Kompetitif Dan Pertumbuhan Bisnis UMKM Industri Kreatif Di Era Digital. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 1(4), 371–386.
- Masfufah, M., D. Darmawan, & E. Masnawati. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 1(2), 214-228
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2022). School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43–51.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Sari, P. N. L., Nurochim, M. A., Putra, A. R., Arifin, S., Darmawan, D., Rizky, M. C., & Ikhwanuddin, I. (2024). Gelar Pentas Seni Sebagai Bentuk Memperingati HUT ke 78 Republik Indonesia Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 19–26.
- Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A. C., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual Pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27–34.
- Torfiah, L., Masithoh, N., Halizah, S. N., Retnowati, E., Safira, M. E., & Wibowo, A. S. (2023). Menjaga Kesehatan Dengan Senam Sehat Bersama Masyarakat dan Mahasiswa KKN UNSURI di Desa Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 7–12.
- Wahyudi, I. W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. IntiPresindo Pustaka, Jakarta.